ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA BANK MANDIRI SYARIAH CABANG 16 ILIR PALEMBANG

SKRIPSI

Nama : Zandra Saputra

NIM : 22 2011 125

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA BANK MANDIRI SYARIAH CABANG 16 ILIR PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Zandra Saputra

NIM : 22 2011 125

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zandra Saputra

Nim : 22 2011 125

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan konsekuensinya.

Palembang, 2015

Yang membuat pernyataan,

Zandra Saputra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih *Dalam Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Syariah* Cabang 16 Ilir Palembang**

Nama : **Zandra Saputra**
Nim : **22 2011 125**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Program Studi : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Sistem Pengendalian Manajemen**

Diterima dan Disahkan
Pada tanggal,

Pembimbing

(Ida Zuraidah,Hj.S.E.,Ak.,M.Si)
NIDN : 0224017201

Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

(Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini selagi kita terus berusaha dan selalu berdoa.

Ku persembahkan kepada :

- *Bapak dan Ibu tercinta*
- *Ayunda ku Reva Suryani dan Mardalena*
- *Seseorang yang aku cintai*
- *Sahabat-sahabatku*
- *Almamater tercinta*

بسم الله الرحمن الرحيم

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisi Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Dalam Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan,dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karana itu penulis sangat menghargai kritik dan saran yang diberikan oleh semua pihak.

Penulisan laporan ini tentu tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih terutama pada kedua orangtuaku dan saudara-saudaraku yang telah mendidik dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Ida zuraidah,Hj.S.E.Ak.,M.Si selaku pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dan memberikan motivasi kepada penulis tentang arti kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis juga dengan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak DR. H. M. Idris, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati
2. Bapak Abid Djazuli, S.E, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si dan ibu Welly, S.E., M.Si., selaku ketua Program Studi Akuntansi dan sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Ida zuraidah,Hj.S.E.Ak.,M.Si selaku Pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan beserta Staf dan karyawan-karyawati Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang.
7. Mama dan papa ku tercinta yang selalu mendoakan, memberikan aku semangat dalam kuliah dan menyelesaikan skripsi
8. Keluargaku tercinta selalu menberikanku dukungan dalam semua kegiatan
9. Seseorang yang kelak akan menjadi pendamping hidup ku
10. Perempuan yang spesial dalam hidupku yang selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi (Ani Marissa)
11. Teman-teman ku tercinta Duti, Olin, Bani, Okta, Sela.
12. Teman seperjuangan ku dalam menyelesaikan skripsi Reza trinanda
13. Teman seperjuangan Paket CA.11.1 dan semua teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Teman-teman KKN tematik Posdaya Angkatan ke VII Posko 137.

15. Pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis berupa materil dan spiritual yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang,.....2015

Penulis

Zandra Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori	8

1. Pengertian piutang 8
2. Klasifikasi piutang dan piutang tak tertagih 9
3. Kredit 16
4. Prosedur Pemberian Kredit 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 35
B. Tempat Penelitian 36
C. Operasionalisasi Variabel 36
D. Data Yang Diperlukan 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Analisis Data dan Teknik Analisis 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 40
1. Gambaran Umum Perusahaan 40
2. Struktur Organisasi Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang 49
3. Prosedur Dalam Proses Pemberian Kredit Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang 58
4. Prosedur Penagihan Piutang Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang 60
B. Pembahasan Hasil Penelitian 62

1. Analisis Faktor-faktor Penyeban Piutang Tak Tertagih Dalam Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang 62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 72

B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Data Kredit Bermasalah 3

Tabel II.1 Penelitian Sebelumnya 8

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel 36

Tabel IV.1 Data Rekapitulasi Kredit Bermasalah 2012-2014 63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1 Struktur Organisasi..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi

Lampiran 3 : Fotocopy Aktifitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Fotocopy Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian

Lampiran 5 : Fotocopy Sertifikat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Lampiran 6 : Fotocopy Sertifikat TOEFL

Lampiran 7 : Fotocopy Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Lampiran 8 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Zandra Saputra/222011125/2015/Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Dalam Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang.

Rumusan masalah dalam penellitian ini adalah apa saja faktor-faktor penyebab kredit macet pada Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang. Tujuannya untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan operasionalisasi variabelyang digunakan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Data yang digunakan dari penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Analisis data dan teknik analisis mengunakan metode kualitatif dengan membandingkan teori dengan penerapan yang ada pada Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang. Hasil Analisis menunjukan bahwa adanya faktor penyebab kredit macet yaitu faktor internal (kreditur) yaitu kurangnya penganalisaan, kolusi dari pihak bank dan salah melakukan perhitungan, faktor eksternal (Debitur) yaitu adanya itikat tidak baik dari debitur dengan sengaja tidak membayar kewajibannya dan kegagalan dalam menjalankan usaha debitur seperti kebangkrutan dan kebakaran.

Kata kunci: Kredit Macet

ABSTRACT

Zandra Saputra / 222011125/2015 / Analysis of Factors Contributing to Doubtful In Lending at Bank Mandiri Syariah Branch 16 Ilir Palembang.

The problem of this penellitian is what the causal factors of bad loans at Bank Mandiri Syariah Branch 16 Ilir Palembang. The goal is to find the factors that cause bad credit. This type of research is descriptive research and operationalization variabelyang used that internal factors and external factors. The data used in this research is primary and secondary data. Data analysis and technical analysis using qualitative methods to compare the theory with the application of the Bank Syariah Mandiri 16 Ilir Palembang. Analysis of the results showed that the factors causing bad credit is internal factor (lender) is the lack of analysis, the collusion of the bank and one doing the calculations, external factors (the Borrower) that the goodwill was not good from the debtor deliberately does not pay its obligations and failure in running a business such as bankruptcy debtor and fire.

Keywords: Bad Debt

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi masalah ekonomi dengan kesenjangan sosial. Pertumbuhan ekonomi guna menigkatkan pendapatan masyarakat, perlu diberi perhatian bagi usaha-usaha untuk membina dan melindungi usaha kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah.

Usaha yang dilakukan oleh lembaga perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dari bank. Pengunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70-80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber dana utama pendapatan bank yang berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Penyaluran kredit harus menggunakan prinsip kehati-hatian, bank harus memperhitungkan dana dan memperkecil risiko dalam pemberian kredit, karena piutang merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang kurang likuid, sehingga akan menimbulkan kredit macet atau terjadinya piutang tak tertagih. Kieso (2008: 350) piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba. Piutang tak

tertagih ini pun akan terjadi apabila pelanggan tidak mau atau tidak mampu dalam melaksanakan kewajibannya sehingga perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Abdul halim (2008:134) Faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih yang berasal dari dalam perusahaan seperti sistem administrasi, pengawasan kredit, dan informasi kredit. Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang ahli atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan terhadap dana yang dimiliki calon debitur, dapat juga terjadi adanya kolusi antara pihak analisis kredit dengan pihak calon debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif. faktor eksternal adalah faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih yang beraal dari luar perusahaan seperti, nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya sehingga kredit macet dapat terjadi dengan sendirinya, atau kegiata usahaa debitur mengalami musibah seperti kebakaran, kebanjiran, atau bangkrut.

Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang adalah bank yang memberikan jasa kepada masyarakat di kota Palembang, diantaranya adalah pemberian pinjaman kredit. Kredit yang di berikan Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang kepada nasabah adalah berjenis kredit produktif dan kredit konsumtif. Namun pada Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang sering mengalami kredit macet pada kredit berjenis kredit konsumtif. Hal ini dikarenakan kredit konsumtif lebih bersifat pada pemberian

dana kepada nasabah yang digunakan secara langsung untuk keperluan pribadi nasabah seperti pembelian unit rumah, kendaraan dan sebagainya tanpa mengelola dana yang dipinjamkan oleh pihak bank. Sehingga nasabah kesulitan mendapatkan pemasukan untuk membayar hutang atas pinjaman kredit yang diberikan pihak bank.

Dilihat dari sistem pemberian kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri syariah Cabang 16 Ilir Palembang sudah cukup baik, namum pelaksaannya masih belum sesuai dengan prosedur yang ada. Hal ini lah yang belum bisa dikendalikan untuk mencegah dan mengatasi timbulnya piutang tak tertagih yang bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian setiap memberikan kredit. Berikut ini adalah data piutang tak tertagih dalam pemberian kredit jenis kredit konsumtif pada Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang.

Table I.1
Data Rekepitulasi Piutang Tak Tertagih
Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang
Tahun 2011-2014

Tahun	Total Pemberian Kredit	Kurang lancar(macet)	Persentae(piutang tak tertagih)
2012	Rp 178,578,638,661.57	Rp 2,694,574,166.23	1,51%
2013	Rp 195,350,721,856.42	Rp 2,980,703,881.36	1,53%
2014	Rp 174,387,327,672.40	Rp 3,872,214,309.47	2,22%

Sumber : Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang, 2015

Berdasarkan tabel diatas tersebut, dapat kita lihat dari tahun ke tahun angka persentase piutang tak tertagih mengalami *fluktuasi*, Peningkatan perubahan persentase piutang tak tertagih paling tinggi terjadi pada tahun 2014,

yaitu meningkat sebesar 0.69%. Hal ini membuktikan bahwa setiap tahunnya persentase piutang tak tertagih mengalami perubahan demi perubahan. Target persentase yang di tetapkan oleh bank Mandiri cabang 16 Ilir Palembang tidak melebihi 1,48% karena hal ini akan mempengaruhi kondisi perekonomian perusahaan, serta dapat membahayakan kelangsungan usahanya, dalam hal ini pihak bank harus melakukan tindakan penyelamatan kredit untuk meminimalkan kredit macet atau piutang yang tak tertagih.oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Analisis Faktor-faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Dalam Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya penulis merumuskan masalah yaitu faktor apa saja baik intern maupun ekstern yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih pada Bank Mandiri syariah cabang 16 ilir Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab terjadinyaa piutang tak tertagih pada Bank Mandiri Syariah cabang 16 ilir Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu ekonomi, khususnya dalam mengenai sistem pemberian kredit dan faktor penyebab kredit macet.

2. Bagi Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang

   Memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam pemberian kredit dan mengurangi faktor terjadinya kredit macet sebagaimana mestinya.

3. Bagi Almamater

   Temuan yang akan didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang teoritis maupun praktis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kgs. Muhammad Edwin (2015) dengan judul Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit dalam Meminimalkan Risiko Kredit Bermasalah pada Bank SumselBabel (Persero) Tbk Cabang Kol Atmo Palembang Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit dalam Meminimalkan Risiko Kredit Bermasalah pada Bank Sumsel Babel (Persero) Tbk Cabang Kol. Atmo Palembang, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Kredit Bermasalah pada Bank Sumsel Babel (Persero) Tbk Cabang Kol. Atmo Palembang, dan Bagaimana Penyelamatan Kredit Bermasalah pada Bank Sumsel Babel (Persero) Tbk Cabang Kol. Atmo Palembang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit dalam Meminimalkan Risiko Kredit Bermasalah pada Bank Sumsel Babel (Persero) Tbk Cabang Kol. Atmo Palembang, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kredit Bermasalah pada Bank Sumsel Babel (Persero) Tbk Cabang Kol. Atmo Palembang, dan untuk Mengetahui Penyelamatan Kredit Bermasalah pada Bank Sumsel Babel (Persero) Tbk Cabang Kol. Atmo Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan yaitu data

primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit pada Bank SumselBabel (Persero) Tbk Cabang Kol Atmo Palembang masih belum dilakukan dengan baik, sehingga menyebabkan terjadinya kredit bermasalah akan terus terjadi walaupun pelaksanaan sistem pengendalian intern prosedur pemberian kredit pada Bank SumselBabel (Persero) Tbk Cabang Kol Atmo Palembang telah sesuai dengan standar yang berlaku

Penelitian kedua dilakukan oleh Samukri (2012) dengan judul Analisis Sistem Pemberian Kredit dan Pengawasan Kredit Serta Faktor penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih pada PT. Alpha Utama Mandiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pemberian dan pengawasan kredit serta faktor-faktor apa saja yang terdinya piutang tak tertagih pada PT. Alpha Utama Mandiri. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pemberian dan pengawasan kredit serta untuk mengetahui penyebab piutang tak tertagih pada PT. Alpha Utama Mandiri. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pemberian kredit, sistem pengawasan kredit, faktor intern dan faktor ekstern.

Tabel II.1
Penelitian Sebelumya

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Samukri (2012)	Analisis Sistem Pemberian Kredit dan Pengawasan Kredit Serta Faktor penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih pada PT. Alpha Utama Mandiri	Perbedaannya adalah sistem yang digunakan adalah sistem pemberian dan pengawasan kredit.	Persamaannya adalah Variabel yang diteliti yaitu faktor ekstern dan intern
2	Kgs. Muhammad Edwin (2015	Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit dalam Meminimalkan Risiko Kredit Bermasalah pada Bank SumselBabel (Persero) Tbk Cabang Kol Atmo Palembang	Perbedaannya adalah objek penelitiannya	Sama-sama membahas tentang kredit macet

Sumber : Penulis 2015

B. Landasan Teori

1. Pengertian piutang

Hadri (2010:198) Piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk lainya kepada seorang atau suatu perusahaan untuk tujuan pelaporan keuangan , piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar atau piutang tak lancer. Piutang lancer diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan. Semua piutang lain diklasifikasikan sebagai pitang tidak lancar. Kesio dan

weygantd (2007: 512) piutang didefenisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan berupa uang atau barang untuk memenuhi pelaporan.

2. Klasifikasi piutang

Haryono (2009: 52-53)

a. Piutang dagang

Piutang dagang adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh si pembeli kepada perusahaan.

b. Piutang wesel

Piutang wesel lebih formal bila dibandingkan dengan piutang dagang.

c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain terdiri dariatas macam-macam tagihan yang tidak termasuk dalam piutang dagang maupun piutang wesel.

3. Piutang tak tertagih

a. Pengertian piutang tak tertagih

Halim, dkk (2009: 266) secara konseptual semakin tinggi risiko pemberian kredit, maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya kredit macet atau piutang tak tertagih.Keiso (2008: 350) piutang taktertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui

ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba.

Keiso (2010: 143) piutang tak tertagih adalah pembayaran-pembayaran wajib debitur yang telah melewati atau melampaui batas waktu yang telah ditentukan. Soemarso (2009: 343) piutang tak tertagih adalah piutang yang telah dipastikan tidak dapat ditagih karena pelanggan bangkrut atau keluar negeri.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa piutang tak tertagih adalah piutang yang tidak dapat dilunasi oleh pelanggan dan dapat mengakibatkan kerugian pendapatan oleh perusahaan.

b. Faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih

Taswan (2010:467) piutang tak teertagih dapat diisebabkan oleh dua faktor yaitu :

1) Faktor Internal. Yaitu faktor yang disebabkan oleh pihak kreditur yaitu terdiri dari :

   a) Kurang tajamnya analisis kredit.

      Pada tahap analisis kredit ini bank seharusnya mampu mengungkapkan hal-hal ayang berkaitan dengan usaha calon debitur dengan kata lain harus mengetahui isi perut calon debitur, sehingga dapat menyimpulkan dengan tepat apakaha usahanya layak dibiayai atau tidak.

   b) Sistem pengawasan dan administrasi kredit.

Tidak dimiliki sistem pengawasan dan administrasi kredit yang tertib menyebabkan manajemen tidak dapat memantau penggunaan kredit dan perrkembangan usahanya, sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan-tindakan koreksi deengan segera bila ditemukan penyimpangan-penyimpangan, misalnya angunan yang tidak diikat dengan sempurnah.

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang disebabkan oleh pihak debitur yang terdiri dari :

   a) Faktor persaingan yang saangat ketat.

      Debitur yang kurang mampu menghadapi persaingan karena kualitas barang yang dihasilkan buruk, harga kurang bersaing, distribusinya buruk, promosinya tidak tepat sasaran dn lain-lain.

   b) Keadaan perekonomian yang tidak mendukung peerkembangan usaha debitur. Misalnya krisis ekonomi di amerika membuat ekspor melemah.

   c) Penggunaan kredit diluar objek pembiayaan.

      Ini sering terjadi pada debitur yang tidak hati-hati. Misalnya kredit untuk usaha, digunakan untuk pembelian mobil,rumah pribadi.

Kasmir (2014: 148) faktor penyebab piutang tak tertagih atau kredit macet dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor Internal (dari pihak perusahaan)

a) Kurangnya Penganalisahan

Maksudnya adalah rendanya kemampuan perusahaan didalam melakukan analisis kelayakan kredit yang ditujukan oleh calon debitur untuk pihak perusahaan kurang teliti dalam melakukan perhitungan terhadap dana yang dimiliki debitur.

b) Kolusi dari Pihak Perusahaan

Maksudnya adalah terdapat suatu pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan pada saat proses pemberian kredit.

c) Salah Melakukan Perhitungan

Akibatnya harus menanggung risiko yang harus ditanggung perusahaan di masa yang akan datang. Karena perusahaan tidak cermat dan teliti dalam melakukan analisis kelayakan kredit bagi calon debitur.

2) Faktor Eksternal (dari pihak debitur)

a) Adanya Unsur Kesengajaan

Maksudnya pihak debitur mampu membayar tetapi tidak mempunyai keinginan untuk melunasi kewajibannya atau

dalam hal ini debitur beritikat buruk atau sengaja untuk tidak membayar atau melunasi kewajibannya.

b) Adanya Unsur Ketidaksengajaan

Maksudnya pihak debitur memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah seperti bangkrut atau kebakaran.

Halim (2008: 134) faktor terjadinya piutang tak tertagih disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur yang terdiri dari:
   a) Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit.
   b) Lamanya sistem informasi kredit.
   c) Penyimpangan dalam melaksanakan prosedur pemberian kredit.
2) Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur yang terdiri dari:
   a) Kondisi ekonomi menurun.
   b) Debitur mengalami musibah.
   c) Debitur beritikat tidak baik.

Teguh (2008: 474-476) sumber-sumber penyebab terjadinya kegagalan dalam pelunasan kewajiban oleh pelanggan atau debitur

atau penyebab terjadinya kredit bermaslah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) *Self Dealing* (Berusaha Untuk Diri Sendiri)

   danya keterlambatan para anggota perusahaan di dalam kegiatan usaha pelanggannya, karena para anggota perusahaan tersebut mempunyai kepentingan pribadi atas pemberian kredit tersebut.

2) *Anxiety For Income* (Haus Akan Laba)

   Pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan perkreditan merupakan sumber pendapat yang utama sebagian besar perusahaan sehingga ambisi atau nafsu yang berlebihan memperoleh laba melalui *fee* yang diberikan sering menimbulkan pertimbangan yang tidak sehat dalam pemberian kredit.

3) *Compromise Of Credit Principles*(Kompromi Terhadap prinsip-prinsip Kredit).

   Pemimpin oleh perusahaan oleh berbagai alasan, dapat menyetujui pemberian kredit yang mengandung risiko yang tidak layak atau dengan melanggar prinsip-prinsip kredit.

4) *Non* Exsistence *Of Soundlending polices* (Kegiatan Kebijaksanaan Perkreditan yang Kurang Sehat).

   Ketidaan perencanaan dan garis-garis petunjuk dalam pelaksanaan pemberian suatu kredit.

5) *Incomplete Credit Information* (Ketidaklengkapan Informasi Kredit).

   Ketiadaan informasi dan terbatasnya informasi seperti data keuangan dan laporan usaha,disamping informasi lainnya.

6) *Failure To Obtain Or Enforce Liquidation Agreements* (Ketidakmampuan Untuk Memperoleh atau Mengambil Tindakan Likudasi Sesuai Perjanjian).

   Sikap ragu-ragu dalam menentukan tindakan terhadap suatu kewajiban yang telah diperjanjikan.

7) *Complecency* (Menggampangkan).

   Sikap memudahkan suatu masalah dalam proses kredit sehingga menimbulkan keteledoran dan kelalaian dan analisis kredit.

8) *Lock Of Supersiving* (Tidak Terdapat Pengawasan).

   Karena kurangnya pengawasan yang efektif dan berkesinambungan setelah pemberian kredit.

9) *Technical Completence* (Ketidakmampuan Teknis).

   Tidak adanya kemampuan teknis dalam menganalisis permohonan kredit dari asperk keuangan maupun aspek lainnya berakibat kegagalan dalam suatu pemebrian kredit.

10) *Poor Selection Of Risk* (Ketidakmampuan Melakukan Seleksi Risiko).

Kegagalan dalam perkreditan terjadi karena para anggota perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengukur besarnya risiko yang ada dalam pemberian kreditnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab piutang tak tertagih atau kredit macet adalah berasal dari pihak internal (perusahaan/kreditur) seperti kolusi dari pihak kreditur dan kurang teliti dalam menganalisa data dan dari pihak eskternal (nasabah/debitur) seperti penurunan usaha yang dijalani dan adanya unsur kesengajaan.

4. Kredit

a. Pengertian Kredit

Kasmir (2012:86) Dalam bahasa sehari-hari kata kredit dapat diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarnya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *creder* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan.

Hasibuan (2007: 87) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang belum dibayar kembali bersama bunganya oleh

peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Malayu (2008: 87) Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan beberapa pengertian kredit tersebut, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pinjaman yang harus dibayar kembali yang dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan perjanjian antara kedua belah pihak yang telah disepakati dalam waktu tertentu.

b. Unsur-unsur pemberian kredit

Kasmir (2008:87) unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian kredit suatu fasilitas kredit yaitu :

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan(berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2) Kesepakatan

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memilki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4) Risiko

Risiko adalah suatu kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman atau macetnya pengembalian kredit.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pemberian kredit meliputi adanya kepercayaan, jangka waktu, kesepakatan, balas jasa, bunga dan risiko.

c. Prinsip- prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali.

Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Kriteria penilaian kredit yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P (Kasmir, 2008:95-97).

Penilaian kredit dengan metode analisis 5C, yaitu:

1) ***Character***

Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit harus dapat dipercaya yang tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang yang bersikap pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya. Character merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah membayar kreditnya.

2) ***Capacity***

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) ***Capital***

Penggunaan modal yang efektif dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas

dan ukuran lainnya. Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4) ***Collateral***

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) ***Condition***

Kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sektor masing-masing. Prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah juga harus dinilai. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Penilaian kredit dengan metode analisis 7P sebagai berikut:

1) ***Personality* (Kepribadian)**

Personality (kepribadian) adalah sifat dan perilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan permohonan kredit bersangkutan, dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit. Jika kepribadiannya baik maka kredit dapat diberikan. Sebaliknya apabila kepribadiannya jelek maka

kredit tidak dapat diberikan. Alasannya adalah karena kepribadian yang baik akan berusaha membayar pinjamannya sedangkan kepribadian yang jelek akan sulit membayar pinjamannya. Kepribadian calon nasabah ini dapat diketahui dengan mengumpulkan informasi tentang keturunan, pekerjaan, pendidikan, dan pergaulannya. menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2) ***Party* (Klasifikasi)**

Mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3) ***Purpose* (Tujuan)**

Purpose (tujuan) adalah tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur, apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja. Tujuan kredit ini akan menjadi hal yang menentukan apakah permohonan calon debitur disetujui atau ditolak.Apabila kredit digunakan sebgai kegiatan konsumtif maka kredit tidak dapat diberikan, tetapi jika digunakan sebagai modal kerja (produktif) maka kredit dapat diberikan. Jadi, analisis kredit

harus mengetahui secara pasti tujuan dan penggunaankredit yang akan diberikan sehingga dapat dipertimbangkan

4) ***Prospect* (Prospek)**

Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan dan mempunyai prospek atau sebaliknya. Prospect adalah prospek perusahaan dimasa datang, apakah akan menguntungkan (baik) atau merugikan (jelek). Jika prospek terlihat baik maka kredit dapat diberikan, sebaliknya jika jelek akan ditolak. Oleh karena itu analisis kredit harus mampu mengestimasi masa depan perusahaan calon debitur agar pengembalian kredit menjadi lancar.

5) ***Payment* (Pembayaran)**

Payment (pembayaran) adalah mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan hal ini dapat diketahui jika analisis kredit memperhitungkan kelancaran penjualan dan pendapatan calon debitur sehingga dapat memperkirakan kemampuannya untuk membayar kembali kredit tersebtu sesuai dengan perjanjian.

6) ***Profitability* (Keuntungan)**

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) ***Protection* (Perlindungan)**

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Hasibuan (2007), ada satu asas lagi yang harus dianalisis sebelum memberikan kredit yaitu asas 3R.

1) ***Returns***

Returns adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit. Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membayar pinjamannya dan sekaligus membantu perkembangan usaha calon debitur bersangkutan maka kredit diberikan dan begitu pula sebaliknya.

2) ***Repayment***

Repayment adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon debitur, tetapi perusahaanya tetap berjalan.

3) ***Risk Bearing Ability***

Risk bearing ability adalah memperhitungkan besarnya kemampuan perusahaan calon debitur untuk menghadapi risiko, apakah risikonya besar atau kecil. Kemampuan perusahaan menghadapi risiko ditentukan oleh besarnya modal dan strukturnya, jenis bidang usaha dan manajemen

perusahaan bersangkutan. Jika risk bearing ability perusahaan besar maka kredit tidak diberikan dan sebaliknya.

d. Jenis-jenis kredit

Kasmir (2008:90-93) secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut.

1) Dilihat dari segi kegunaan

a) Kredit Investasi

Kredit yang diberikan kepada para pengusaha untuk investasi, berarti untuk penambahan modal dan kredit bukan untuk keperluan perbaikan ataupun penambahan barang modal atau fasilitas–fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Misalnya untuk membangun pabrik, membeli/mengganti mesin–mesin dan sebagainya.

b) Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam oprasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, mebayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan uasah atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk

menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.

b) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.

c) Kredit perdagangan

Kredit ini dipergunakan untuk keperluan perdagangn pada umumnya yang berarti peningkatan utility of place saru suatu barang, barang – barang yang diperdagangkan ini juga diperlukan bagi industry.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

c) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4) Kredit dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbenruk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

5) Dilihat dari segi sektor usaha

Kredit pertanian, kredit peternakan, kredit industri, kredit pertambangan, kredit pendidikan, kredit profesi, kredit perumahan.

5. Prosedur Pemberian Kredit

a. Pengertian Prosedur Pemberian Kredit

Siamat (2008:52) Prosedur pemberian kredit merupakan pemberian pinjaman uang oleh bank kepada nasabahnya untuk pembiayaan kegiatan usahanya dalam jumlah tertentu dalam jangka waktu yang disepakati bersama antara bank sebagian kreditur dan nasabah sebagai debitur, dengan ketentuan-ketentuanyang disepakati bersama yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit yang berisi antara lain kesediaan debitur untuk membayar kembali kreditnya, termasuk beban bunganya.

Thomas (2008:69) Prosedur pemberian kredit adalah cara atau ketentuan-ketentuan yang diberlakukan dalam proses pemberian kredit. Sistem pemberian kredit ini bertujuan untuk mempermudahkan pihak bank dalam melakukan penyaluran kredit kepada calon debitur dan juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Prosedur pemberian kredit adalah ketentuan dan tata cara

yang diberikan oleh perusahaan kepada calon debitur atau nasabah untuk mempermudah debitur melakukan pinjaman dan menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan.

b. Tahap-tahap Prosedur Pemberian Kredit

Thomas (2008:69) prosedur pemberian kredit terdiri dari :

1) Pengajuan Permohonan Kredit

Pengajuan permohonan kredit ini mencakup permohonan suatu fasilitas kredit, persiapan berkas-berkas permohonan kredit, pencatatan suatu permohonan serta mengisi formulir yang disediakan oleh bank.

2) Penyelidikan dan Analisis Data

Yang dimaksud dengan penyelidikan kredit adalah pekerjaan yang meliputi :

a) Wawancara dengan pemohon kredit (debitur).

b) Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah.

c) Pemeriksaan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang ditemukan nasabah dan informasi lain yang diperoleh.

d) Penyusunan laporan seperlunya mengenai hasil penyidikan yang dilaksanakan sedangkan analisis kredit adalah pekerjaan yang mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek baik keuangan

maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidaknya dipertimbangkan suatu permohonan kredit. Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan

3) Keputusan atas permohonan kredit

Dalam hal ini yang dimaksud dengan keputusan adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Setiap keputusan permohonan kredit harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang pada dasarnya tercantum dalam laporan pemeriksaan kredit dan analisis kredit.

4) Pencairan fasilitas kredit

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh Bank. Dalam prakteknya, pencairan kredit ini berupa pembayaran dan atau pemindahbukuan atas beban rekening pinjaman atau fasilitas lainnya.

5) Pelunasan fasilitas kredit

Pelunasan kredit adalah dipenuhinya semua kewajiban hutang nasabah atau debitur terhadap bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit.

Hasibuan (2007:91) Prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1) Calon debitur menulis nama, alamat, agama, dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit.
2) Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan.
3) Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya legal atau limit.
4) Jika limit persetujuan nasabah, akad kredit ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Kasmir (2008:100) secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum terdiri dari :

1) Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibtuhkan.

a) Pengajuan proposal hendaknya berisi latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, dan besarnya kredit dan jangka waktu.

b) Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi tanda daftar perusahaan, nomor NPWP, dan bukti diri dari pimpinan perusahaan dan fotocopy sertifikat jaminan.

2) Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3) Wawancara 1

Merupakan penyidikan kepada calon pinjaman dengan langsung berhadapan dengan calon pinjaman, untuk menyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4) On The Spot

Merupakan kegiatan pemeriksaaan ke lapangan dengan meninjau objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.

Kemudian hasil On The Spot dicocokkan dengan hasil wawancara 1.

5) Wawancara II

Merupakan kegiatan berbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan On The Spot di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara 1 dicocokkan dengan pada saat On The Spot apakah kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6) Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka persiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit yang akan mencakup :

a) Jumlah uang yang diterima

b) Jangka waktu kredit

c) Biaya-biaya yang harus dibayar.

Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan team. Begitu pula bagio kredit yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

7) Penandatanganan akad kredit/perjanjian kredit

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit atau pernyataan yang

dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau dengan melalui notaris

8) Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9) Penyaluran/penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

Dari beberapa prosedur pemberian kredit yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit adalah untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang ada di bank, dan apabila terjadi kecurangan dapat dilakukan tindakan perbaikan.

c. Tujuan Prosedur Pemberian Kredit

Hasibuan (2007:105) Tujuan prosedur pemberian kredit yaitu :

1) Mengetahui apakah kredit yang dilakukan itu lancar atau tidak. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.
2) Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.

3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
4) Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit.

Kasmir (2010:100), dalam prakteknya tujuan pemberian kredit adalah untuk mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, membantu pemerintah. Dengan demikian tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank yang akan mengemban tugas sebagai *agent of development* adalah untuk:

1) Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.
2) Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan organisasi.
3) Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang ada diperusahaan dan apabila terjadi kecurangan dapat dilakukan tindakan perbaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2014: 53-55), jenis penelitian jika ditinjau dari tingkat ekplanasinya ada tiga macam yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya satu variable atau lebih.

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau serupa hubungan sebab-akibat antara dua variable atau lebih.

3. Penelitian Asosiatif

   Penelitian asosiatif penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab piutang tak tertagih dalam pemberian kredit pada bank mandiri syariah cabang 16 ilir Palembang

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang Jl.Masjid lama No.30-31 Palembang. Sumatra Selatan 30125, Telp: (0711) 377244, 377322, Fax: (0711) 353594.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikan bagaimana variabel atau kegiatan tersebut diukur, operasionalisasi variabel yang digunakan peneliti adalah:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Faktor Internal	Faktor yang menyebakan terjadinya piutang tak tertagih yang berasal dari dalam perusahaan (Kreditur).	a. Kurangnya penganalisaan b. Kolusi dari pihak bank c. Salah melakukan perhitungan
Faktor Eksternal	Faktor yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih yang berasal dari luar perusahaan (Debitur).	a. Adanya unsur kesengajaan b. Adanya unsur ketidak sengajaan

Sumber: Penulis, 2015

D. Data yang Diperlukan

Nur & Bambang (2009:146-177) data penelitian pada dasarnya dapatdikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

   Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan Data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa data-data dan wawancara yang dilakukan dengaan pegawai Bank Mandiri Syariah Palembang. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian-penelitian terdahulu.

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009:402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

   Interview adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

   Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monomental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung dengan bagian kredit Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang. Dokumentasi dilakukan dengan cara meminta data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga sama dengan tujuan penelitian.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Sugiono (2009:13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua:

a. Analisis Kualitatif

   Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang terbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

   Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang akan digunakan penelitian ini adalah analisis kualitatif karena yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mencari faktor penyebab piutang tak tertagih dalam pemberian kredit pada Bank Mandiri Syariah Cabang 16 ilir Palembang.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu membandingkan teori dengan kenyataan yang ada di Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang mengenai sistem pemberian kredit dan faktor-faktor penyebab kredit macet.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang

a. Sejarah Singkat Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang

Bank syariah mandiri atau BSM sejak tahun 1999, sesungguhya merupakan hikmah dari krisis yang menerpa negara ini, sebagaimana kita ketahui Sebagaimana kita ketahui krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional, telah menimbulkan dampak negatif bagi dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan di Indonesia yang didominasi oleh bank konvensional mengalami krisis luar biasa.

Dalam proses merger bank mandiri sambil melakukan konsilidasi juga membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di group Bank Mandiri. Sebagai respon atas diberlakukannya undang-undang No.10 th 1998, yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah. Senin, tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri, Bank ini hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idialisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Dalam kondisi

tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merekstrukturisasi dan merekapitakisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT.Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum

yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto, SH , No.23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP BI /1999, 25 Oktober 1999.

Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank ini hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani , yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.Wilayah kerja PT. Bank Syariah Mandiri tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya di kota Palembang, Kantor PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang didirikan pada tanggal 22 Juni

2001 dan telah mendapatkan persetujuan resmi dari Walikota Palembang yang dihadiri oleh Gubernur Sumatera Selatan yaitu Bapak H. Rosiahan Arsyad serta Presiden Direktur PT. Bank Syariah Mandir yaitu Bapak H. Nurdin Hasimbuan. PT. Bank Syariah Mandiri Cabang palembang beroperasi dijalan Demang Lebar Daun sebagai kantor pusat dan juga mempunyai 5 (Lima) Kantor Cabang yang beroperasi dikota Palembang yaitu Kantor Cabang Radial, Kantor Cabang Km.5, Kantor Cabang Jakabaring, Kantor Cabang Pasar 16 Ilir, Kantor Cabang Sudirman, dan salah satunya Kantor Cabang Simpang Patal. Kantor Cabang simpang patal yang terletak JL.R.Soekamto No.92 A Palembang. Bank Syariah Mandiri Simpang Patal resmi berdiri sebagai kantor cabang pada 9 Januari 2013 dibawah koordinasi Bank Syariah Mandiri.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Menjadikan Bank Syariah Mandiri Terpercaya pilihinan Mitra Usaha

Misi :

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2) Mungutamakan penghimpunan dana konsumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

3) Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
4) Mengembangkan nilai-nilai syariah *universal.*
5) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

c. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri

1) Produk Pembiayaan

a) Pembiayaan *mudharabah* BSM

Fasilitas pembiayaan dimana investor (*shahibulmaal*) menginvestasikan dananya kepada bank disertai dengan pernyataan bahwa investasi tersebut dijaminkan kepada Bank atas pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada pelaksana usaha tertentu atau pelaku usaha. Dalam pembiayaan ini nasabah akan mendapat bagi hasil sesuai nisbah yang telah ditentukan

b) Pembiayaan *musyarakah* BSM

Kerjasama antara pihak bank dengan nasabah pelaku usaha, dimana bank memberikan sebagian dana untuk modal usaha nasabah dengan menggunakan sistem bagi hasil sesuai nisbah yang ditentukan.

c) Pembiayaan *murabahah* BSM

Pembiayaan jual beli barang, dimana bank meminjamkan dananya kepada nasabah untuk keperluan pembelian barang.

Dengan perjanjian harga perolehan barang ditambah keuntungan (mark up) yang telah disepakati bersama

d) Pembiayaan talangan haji BSM

Pembiayaan untuk keperluan kemudahan menunaikan ibadah haji atau umrah bagi nasabah untuk memperoleh porsi haji.

e) Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan pembelian rumah tinggal (KPR).

f) Pembiayaan dana berputar

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sementara dengan menggunakan akad *musyarakah.*

g) Gadai Emas BSM

Pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah dengan menjaminkan atau menggadaikan emas milik nasabah. Gadai Emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

Akad:

Akad yang digunakan adalah akad *Qardh* dalam rangka *Rahn*

Qardh dalam rangka Rahn adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan Biaya pemeliharaan menggunakan akad *ijarah.*

h) Pembiayaan dana pendidikan

Pembiayaan untuk kebutuhan pendidikan dengan menggunakan akad *ijarah.*

d. Produk Jasa Layanan BSM

1) BSM Card

Kartu yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM, kartu debit dan sebagai kartu *discount* di *merchant* yang ditunjuk BSM.

2) BSM Mobile Banking

Layanan transaksi perbankan melalui *handphone* berbasis GPRS yang tidak dikenakan biaya administrasi per bulan.

3) BSM Net Banking

Layanan transaksi perbankan non tunai melalui internet, cukup mengakses ke www.syariahmandiri.co.id dengan biaya administrasi Rp2.500,-/bulan.

4) BSM Notifikasi

Layanan informasi dari setiap mutasi transaksi nasabah yang dikirimkan melalui SMS atau e-mail dengan biaya Rp300,-/SMS atau gratis melalui e-mail.

5) BSM Call

Layanan transaksi perbankan non tunai untuk informasi saldo, mutasi rekening dan produk melalui 14040 (biaya lokal) atau (021) 29534040.

e. Budaya Perusahaan

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang berpotensi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sifat *Akhlaqul Karimah* (Budi Pekerti Mulia) yang diterangkan dalam 5 (lima) pilar yang disingkat sifat, yaitu :

1) Siddiq (Integritas)

Menjaga martabat dengan integritas. Diawali dengan niat dan hati yang tulus, berfikir jernih, bicar benar, sikap terpuji dan prilaku teladan.

2) stiqomah (Konsisten)

Konsistensi adalah kunci menuju sukses. Pegang teguh komitmen, sikap, optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.

3) Fathonah (Profesional)

Professional adalah gaya kerja kami. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.

a) Amanah (Tanggung Jawab)

Terpercaya karena penuh tanggung jawab. Menjadi terpercaya, cepat tangkap, obyektif, akurat, dan displin.

b) Tabliqh (Kepemimpinan)

Kepemimpinan berlandaskan kasih sayang selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif,dan memberdayakan.

f. Struktur Organisasi Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang

Struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang adalah struktur organisasi fungsional. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi yang dipakai oleh PT. Bank Syariah Mandiri Cabang 16 Ilir Palembang dapat dilihat pada gambar 2.1. dibawah ini :

STRUKTUR ORGANISASI BANK SYARIAH MANDIRI

KC 16 ILIR PALEMBANG

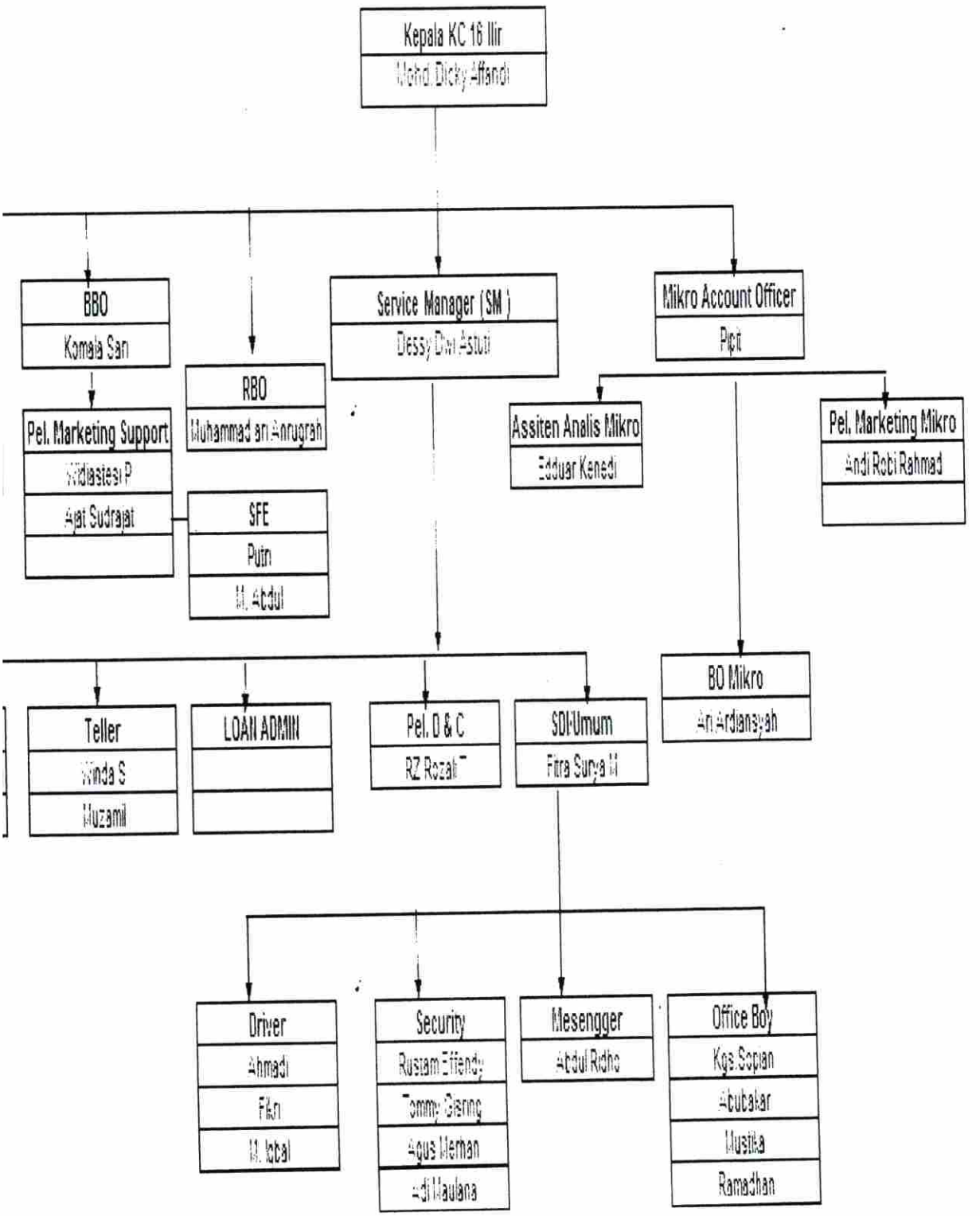

Dari struktur organisasi diatas maka pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian adalah :

1) Kepala Kantor Cabang :

a) Mengelola secara optimal sumber daya kantor cabang agar dapat mendukung kelancaran operasional.

b) Mengambil keputusan atas semua kegiatan-kegiatan di bidang operasi sampai dengan batas wewenangnya.

c) Melakukan pengawasan lansung maupun tidak langsung terhadap kondisi lingkungan serta keamanan kantor cabang .

d) Menandatangi surat-surat keluar atas nama kantor cabang .

e) Mengarahkan dan mendorong seluruh pegawai Kantor Cabang untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dan meningkatkan produktivitas individu.

f) Menggunakan anggaran biaya Kantor Cabang sesuai dengan wewenang yang telah diberikan.

2) Operation Manager

a) Mengelola aktivitas operasional cabang yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memastikan tercapainya target bidang operasional Cabang yang telah ditetapkan Kantor Pusat.

b) Memastikan terkendalinya biaya operasional Cabang dengan efisien dan efektif.

c) Memastikan terselenggaranya jasa pelayanan pelanggan yang optimal di kantor cabang.

d) Menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja operasional cabang.

e) Memastikan semua kegiatan administrasi dan pelaporan transaksi dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku (internal dan eksternal).

f) Melakukan pembinaan karyawan bagian operational cabang untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi bawahan

3) Gadai Emas

a) Melayani nasabah yang ingin berinvestasi emas .

b) memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dengan menggadaikan emas.

- *Officer* Gadai

  bertanggung jawab atas kebenaran penilaian dan keaslian barang jaminan berkaitan dengan jumlah pembiayaan yang akan diberikan dan saat penjualan barang jaminan apabila nasabah tidak mampu melunasi. *Officer* Gadai mempunyai kewenangan memutus persetujuan pembiayaan sesuai limit yangditetapkan oleh Kantor Pusat dan dapat ditinjau secara berkala.

- Penaksir

  Penaksir melakukan penaksiran obyek gadai, bertanggung jawab atas penilaian dan keaslian barang jaminan, mengusulkan jumlah pembiayaan yang akan diberikan, dan melakukan monitoring sampai pelunasan fasilitas pembiayaan. Penaksir tidak mempunyai kewenangan untuk memutuskan persetujuan pembiayaan gadai.

4) Kepala Warung Mikro

a) Terlaksananya kegiatan marketing produk pembiayaan dan jasa-jasa Bank kepada masyarakat di wilayah kerjanya dan proses Nota Analisa Pembiayaan dengan memperhatikan prudensialitas dan layanan yang prima.

b) Melaksanakan strategi pemasaran produk Bank guna mencapai volume/sasaran yang telah ditetapkan dan melakukan survei/pengamatan langsung terhadap kondisi/potensi bisnis daerah serta membuat perencanaan solisitasi nasabah maupun investor, untuk memperoleh nasabah/investor yang baik.

c) Memastikan bahwa calon nasabah-nasabah yang direkomendasikan untuk diproses pemberian pembiayaannya merupakan calon nasabah yang tergolong baik.

d) Bersama-sama dengan anggota Komite Pembiayaan lainnya memutuskan pembiayaan sesuai dengan batas wewenangnya.

e) Membuat Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan (SP-3).

f) Membuat surat penolakan atas permohonan pembiayaan nasabah yang ditolak.

g) Melakukan pengawasan, membina dan kunjungan nasabah berikut laporannya sehubungan dengan fasilitas pembiayaan yang sedang dinikmati.

h) Melaksanakan penagihan rutin atas kewajiban nasabah yang jatuh tempo.

5) sisten Analis Mikro

a) Terlaksananya kegiatan marketing produk & jasa-jasa Bank kepada masyarakat di wilayah kerjanya dan tercapainya target bisnis yang telah ditetapkan oleh Kepala Cabang serta pelayanan yang prima kepada nasabah maupun investor.

b) Melaksanakan solisitasi nasabah/investor sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

c) Membuat surat penolakan atas permohonan kredit nasabah yang ditolak.

d) Melaksanakan penagihan rutin atas kewajiban nasabah yang jatuh tempo.

e) Melayani pinjaman kredit bagi nasabah.

f) Menerima dan memeriksa kebenaran dan kelengkapan berkas permohonan pembiayaan nasabah.

6) **Pelaksana Marketing Mikro**

a) Melaksanakan penagihan rutin atas kewajiban nasabah yang jatuh tempo.

b) Melakukan pemantauan terhadap Kualitas Aktiva Produktif dan mengupayakan pencapaian kolektibilitas lancar minimal sama dengan target yang ditetapkan Direksi.

c) Menyelesaikan fasilitas pembiayaan nasabah yang tergolong kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

7) **APM (Administrasi Pembiayaan Mikro)**

a) Melakukan pencairan pembiayaan, memonitoring pembiayaan angsuran, terlaksananya pencairan dan monitoring pembiayaan, penyimpanan legal dokumen dengan tertib dan aman serta pembuatan/penyampaian laporan pembiayaan dengan benar dan tepat waktu.

b) Membantu untuk pengecekan kelengkapan pemenuhan dokumen pembiayaan sebelum fasilitas dicairkan berdasarkan prasyarat/syarat yang telah disepakati.

c) Monitoring ketertiban pelaksanaan pembayaran kewajiban nasabah (langsuran/bagi hasil).

d) Melakukan administrasi jaminan pembiayaan.

8) BO/ SDI/ Umum

a) Terpenuhinya kebutuhan pegawai sesuai kondisi cabang dan terlaksananya pengembangan karir pegawai sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan pegawai yang bersangkutan.

b) Menatausahakan dan membayar gaji pegawai,uang lembur pegawai, penggantian uang kesehatan pegawai.

c) Membuat analisa kebutuhan pegawai seluruh unit kerja dikaitkan dengan kondisi usaha telah dibuat secara akurat.

d) Menatausahakan absensi harian pegawai (pagi dan sore hari), cuti tahunan pegawai dan pemberian pinjaman pegawai.

e) Membuat rencana pendidikan pegawai dan memastikan bahwa rencana pendidikan dan pelatihan pegawai telah terlaksana dengan baik.

f) Melaksanakan rotasi/mutasi pegawai sesuai dengan keputusan Kantor Pusat/Cabang.

g) Membuat Laporan Personalia Cabang ke Kantor Pusat.

9) Messanger

Berfungsi sebagai pembawa informasi pesan yang dibutuhkan kantor pusat dari kegiatan yang terjadi di cabang.

10) Marketing

- Bussiness Banking Officer

merencanakan, memprioritaskan, menempatkan dan mereview pekerjaan dari para staff, yang menangani, utang-piutang, , payroll, dan pemasukan/ pengumpulan data lainnya.

- Sales Assisment

a) Memasarkan produk-produk Bank.

b) Membuat laporan dan review hasil kunjungan nasabah yang memuat. hasil atau dan kendala-kendala yang timbul dilapangan.

c) Memfiling jaminan pembiayaan nasabah dilemari besi.

d) Membuat pineline pembiayaan dan funding.

- Syariah *Funding Executive*

bertugas mencari atau menghimpun dana atau merekrut nasabah dalam produk atau jasa bank.

11) Customer Service

a) Memproses pembukaan dan penutupan Rekening Giro, Deposito,dan tabungan

b) Membuat daftar register pembukaan dan penutupan rekening giro,deposito, dan tabungan.

c) Memproses outgoing dan incoming kliring.

12) Back Office / admin

a) Membuat laporan pembukaan dan penutupan rekening giro, deposito, dan tabungan.

b) Membuat laporan biaya atau pendapatan bulanan.

c) Mencetak semua transaksi harian yang terjadi untuk diserahkan kepada kantor cabang.

13) Teller

a) Melayani kegiatan penyetoran dan penarikan uang tunai(rupiah dan valuta asing), pengambilan/penyetoran non tunai & surat-surat berharga dan kegiatan kas lainnya serta terselenggaranya layanan di bagian kas secara benar , cepat dan sesuai dengan standar service BSM.

b) Melayani penyetoran tunai dan warkat kliring.

c) Melayani pengambilan tunai oleh nasabah.

d) Melakukan penyetoran tunai kepada kantor cabang setiap harinya.

e) Memonitor dan mengatur tersedianya uang tunai yang cukup untuk keperluan operasional.

14) Security

Menjaga keamanan didalam maupun diluar lingkungan kantor.

15) Office Boy

a. Menjaga kebersihan didalam maupun diluar lingkungan kantor.

b. Membantu pekerjaan lain yang dibutuhkan oleh Pegawai/ karyawan lain.

16) Driver

a) Memenuhi kebutuhan transportasi Kepala Cabang, Marketing, dalam hal seluruh tugas kantor.

b) Menjaga fasilitas mengenai kendaraan kantor/mobil dinas.

g. Prosedur dalam Proses Pemberian Kredit BSM 16 Ilir Palembang.

Prosedur pemberian kredit adalah tahapan yang dilalui sebelum kredit diberikan, baik dari pihak bank maupun dari pihak calon debitur itu sendiri. Tahap-tahap yang harus dilakukan mulai dari pengajuan permohonan kredit sampai dengan tahap pencairan kredit, tujuannya untuk menilai kelayakan calon debitur. Berikut ini adalah prosedur dari pemberian kredit pada BSM 16 Ilir Palembang:

1) Persyaratan Administrasi Bagi calon Debitur

a) Menyerahkan fotocopy KTP atau Kartu Indentitas lainnya dan fotocopy kartu keluarga (KK).

b) Dilampirkan surat keterangan usaha debitur yang dikeluarkan oleh kelurahan beserta foto usaha calon debitur.

c) Mengingat karakteristik yang beragram diberbagai wilayah, maka perlu ditegaskan kembali bahwa persyaratan diatas adalah syarat maksimal, artinya dengan nemenuhi syarat tersebut kepada calon debitur sudah dapat dilayani pinjaman kredit.

2) Analisis Permohonan Kredit

a) Analisis kredit dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kemauan debitur / terjamin membayar kembali kredit.

b) Analisis kredit biasanya dilakukan langsung oleh pihak bank ke debitur untuk mengetahui kelayakan debitur untuk diterima atau ditolaknya pengajuan kredit.

c) Hasil analisis dituangkan dalam formulir pengajuan kredit sebagai dasar pertimbangan bagi pemutus dalam memberikan keputusan kredit.

3) Keputusan atas Permohonan Kredit

Keputusan atas permohonan kredit pada BSM 16 Ilir Palembang biasanya ada dua putusan yaitu diterima atau ditolaknya pengajuan kredit dari debitur, yaitu:

a) Diterimanya Permohonan Kredit

Biasanya dilatar belakangi oleh beberapa faktor-faktor tertentu, misalnya karakteristik debitur yang baik, kecocokan persyaratan administrasi calon debitur dengan keadaan yang sebenarnya pada saat dilakukan analisis kredit. Faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi diterimanya analisis kredit.

b) Ditolaknya Permohonan Kredit

Biasanya dilatar belakangi oleh beberapa faktor-faktor tertentu, seperti karakteristik dbitur yang kurang baik. Adanya persyaratan administrasi yang tidak cocok pada saat penganalisisan, misalnya data tempat tinggal atau pun tempat kerja dan usaha fiktif. Dan faktor ekonomi yang dianggap kurang mencukupi dari calon debitur.

4) Pencairan Kredit

Pencairan kredit yang diminta hanya dapat dilakukan di BSM 16 Ilir Palembang setelah debitur yang bersangkutan memenuhi beberapa syarat seperti yang dituangkan dalam perjanjian kredit dan memo pencairan kredit.

h. Prosedur Penagihan Piutang Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang.

1) 4 sampai 5 hari sebelum tanggal jatuh tempo angsuran, pihak bank akan menghubungi debitur jika saldo untuk pembayaran pada rekening tabungan debitur belum tersedia atau kurang.
2) Debitur dengan umur tunggakan 1 sampai 15 hari, pihak bank akan menerbitkan surat pemberitahuan dan pihak bank melakukan kunjungan penagihan 1 kali dalam seminggu.

3) Debitur dengan umur tunggakan 16 sampai 30 hari, pihak bank akan menerbitkan surat peringatan pertamaa dan pihak bank melakukan kunjungan penagihan 1 kali dalam seminggu.
4) Debitur dengan umur tunggakan 31 sampai 45 hari, pihak bank akan menerbitkan surat peringatan kedua dan pihak bank melakukan kunjungan penagihan 1 sampai 2 kali dalam seminggu, serta negosiasi pelunasan tunggakan maksimal sampai umur tunggakan 60 hari.
5) Debitur dengan umur tunggakan 46 sampai 60 hari, pihak bank akan menerbitkan surat peringatan ketiga dan pihak bank melakukan kunjungan penagihan 1 sampai 3 kali dalam seminggu.
6) Debitur dengan umur tunggakan 61 sampai 90 hari, pihak bank akan melakukan kunjungan 1 sampai 4 kali seminggu, negosiasi pelunasan sampai dengan umur tunggakan 90 hari dan persiapan pemasangan segel atas objek jaminan
7) Debitur dengan umur tunggakan 90 hari (*0ver*), pihak bank akan menyita tanah dan usaha debitur dan debitur wajib menyerahkan pisik jaminan untuk jaminan kendaraan, mesin dan benda begerak lainnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Faktor-faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Dalam Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya melalui kegiatan yang terjadi di PT. Bank Mandiri Syariah Palembang adalah simpanan yaitu dalam bentuk tabungan dan pinjaman secara kredit, oleh karena itu sumber dana utama pendapatan bank dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Namun seharusnya bank tidak hanya melihat kelebihan-kelebihan yang diperoleh dari pinjaman kredit, akan tetapi juga harus melihat dan memperhatikan risiko yang akan timbul dari pinjaman secara kredit tersebut. Bank harus memiliki manajemen yang handal dalam pemberian kredit, sehingga risiko piutang tak tertagih yang terjadi dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jumlah persentase kredit macet atau piutang tak tertagih pada PT. Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami peningkatan . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1V.1
Data Rekapitulasi Piutang Tak Tertagih
Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang
Tahun 2011-2014

Tahun	Total Pemberian Kredit	Kurang Lancar	Piutang Tak Tertagih
2012	Rp 178,578,638,661.57	Rp 2,694,574,166.23	1,51%
2013	Rp 195,350,721,856.42	Rp 2,980,703,881.36	1,53%
2014	Rp 174,387,327,672.40	Rp 3,872,214,309.47	2,22%

Sumber:Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang 2015

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa ada piutang tak tertagih untuk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang persentasenya terus meningkat setiap tahunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pipit bagian kepala warung mikro di BSM 16 Ilir Palembang, yang menyebabkan piutang tak tertagih terus meningkat dari tahun 2012 sampai 2014 terus mengalami peningkatan pitang tak tertagih tingkat persentase yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, dari faktor internal yaitu kurangnya penganalisaan, kolusi dari pihak bank, salah melakukan perhitungan, sedangkan dari faktor eksternal yaitu adanya unsur kesengajaan dan adanya unsur ketidaksengajaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edduar Kenedi yag bertugas dibagian asisten analis mikro, yang menyebabkan piutang tak tertagih ialah kolusi dari pihak bank maksudnya ialah terdapat suatu pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh karyawan bank pada saat

proses pemberian kredit. Seperti karyawan menerima imbalan dari calon debitur dengan harapan permohonan kreddit yang diajukan dapat disetujui oleh bank.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ari Ardiansyah yang bertugas dibagian administrasi pembiayaan mikro, yang memyebabkan pitang taktertagih ialah salah melakukan perhitungan maksudnya ialah pihak bank kurang cermat dan teliti daalam melakukan perhitungan terhadap yang dimiliki oleh debitur, karena debitur bisa saja memberikan laporan keuangan usahanya dengan tidak benar, seperti contohnya omset yang dimiliki oleh debitur dalam satu bulan Rp. 2000.000 tetapi debitur mengaku omset yang dia dapat dalam satu bulan Rp.3000.000 , dengan itu pihak bank kurang cermat dalam melakukan perhitungan calon debitur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andi Robi Rahmat yang bertugas dibagian pelaksanaan marketing mikro, yang menyebabkan piutang tak tertagih ialah adanya unsure kesengajaan dari pihak debitur maksudnya ialah pada saat penagihan tunggakan kewajiban, pihak bank melihat bahwa usaha ataupun keadaan keuangan debitur terlihat baik dan lancar tetapi debitur tidak mempunyai keinginan untuk melunasi kewajibannya, atau dalam hal ini debitur beritikat tidak baik dan sengaja untuk tidak membayar atau melunasi kewajibannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andi Robi Rahmat yang bertugas dibagian pelaksanaan marketing mikro, yang menyebabkan piutang tak tertagih ialah adanya unsure ketidaksengajaan dari pihak debitur

maksudnya ialah debitur mempunyai keinginan untuk membayar kewajibannya namun tidak mampu untuk membayar karena kemampuan usaha yang dilakukan oleh debitur mempunyai masalah yaitu usaha debitur tidak dapt bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan usahanya rugi.

Menurut penulis BSM 16 Ilir Palembang harus lebih telitih dalam pengalisaan data yang diajukan oleh debitur, dan BSM harus lebih selektif lagi dalam analisisnya mengingat banyak calon debitur memberikan data fiktif agar permohonan kredit dapat disetujui oleh pihak bank dengan cepat, BSM juga harus melakukan kontrol yang ketat terhadap jaminan yang diberikan calon debitur jika memang setelah kredit berjalan ditemukan bahwa data yang diberikan sebelum mengajukan kredit adalah fiktif pihak bank harus bertindak tegas dengan memberikan sanksi sehingga tidak merugikan pihak bank.

2. Analisis faktor-faktor penyebab Piutang Tak Tertagih Dalam Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang sebagai berikut:

Faktor internal penyebab terjadinya piutang tak tertagih, antara lain:

a. Kurangnya Penganalisaan

Dalam hal ini PT. BSM masih kurang dalam melakukan analisis yang tepat dalam penilaian kelayakan penyaluran kredit, atau pihak bank kurang teliti dalam melakukan penganalisaan data-data yang diajukan

oleh calon debitur. Akibatnya, bank harus menanggung risiko terjadinya penunggakan kredit yang diberikan. Seharusnya pihakbank lebih teliti dalam melakukan analisis kelayakan kredit kepada calon debitur, mengingat banyak karakter debitur yang berbeda-beda.

Analisis prosedur pemberian kredit yang ada di PT. Bnak Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang dalam beberapa tahap, yaitu:

1) Tahap Pengajuan Permohonan Kredit

Tahap pengajuan permohonan kredit berupa tahap pengajuan yang mencakup permohonan suatu fasilitas kredit, persiapan berkas-berkas permohonan kredit, pencatatan suatu permohonan kredit dan memeriksa kelengkapan berkas permohonan serta mengisi formulir yang disediakan oleh bank.

PT. Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang, pada tahap pengajuan permohonan kredit tersebut berbentuk perjanjian buku dimana keterangan pinjaman kredit sudah disediakan oleh pihak bank, dengan demikian calon debitur hanya tinggal mengisi bagian yang kosong yang perlu diisi dengan bantuan dari CS kemudian ditandatangani oleh pemohon tanpa adanya proses negosiasi syarat-syarat yang ada dalam permohonan tanpa adanya proses negosiasi syarat-syarat yang ada dalam permohonan tersebut, perjanjiannya pun demikian yaitu surat pengakuan hutang.

PT. Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang dalam meberikan permohonan kreditr sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pada

direksi BSM tetapi ada beberapa calon debitur tidak memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak PT. Bank Mandiri Syariah 16 Iir Palembang.

2) Tahap Penyidikan atau Analisis Kredit

Pada pelaksanaan pemberian kredit khususnya saat penyeleksian calon debitur, sebaiknya dilakukan sesuai dengan prosedur yag berlaku secara umum, yang diantaranya:

(a) Melakukan wawancara langsung kepada pihak debitur sekaligus mengumpulkan kembali data-data permohonan kredit. Maksudnya untuk mengenal lagi kepribadian dan watak calon debitur akan melakukan permohonan kredit

(b) Melakukan penilaian terhadap 5C kepada calon debitur, dan penilaian ini harus dilakukan secara objektif tanpa adanya pelanggaran atau kecurangan demi kepentingan pribadi. Penilaian ini dilakukan supaya pemberian kredit yang diberikan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan berjalan sesuai dengan rencana perusahaan yang akan datang.

Tahap analisis 5C, meliputi:

(a) *Character*, pihak perusahaan harus mengetahui atau mengenal watak dan kepribadian calon debitur dalam lingkungannya sehari-hari seperti kejujuran, perilaku dan ketaatannta.

(b) *Capacity*, pihak perusahaan wajib mengetahui kemampuan calon debitur dalam bidang pendidikan seperti mengetahui ketentuan-ketentuan pemerintahan, dan bahkan melihat kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya.

(c) *Capital*, pihak perusahaan harus lebih teliti dalam melihat penggunaan pinjaman yang dijalankan oleh calon debitur dalam usahanya, apakah usaha yang dijalani oleh calon debitur berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang baik.

(d) *Colletral*, pihak perusahan harus memastikan jaminan yang diberikan oleh calon debitur baik fisik dan non fisik adalah milik calon debitur itu sendiri dan bukan milik orang lain.

(e) *Condition*, pihak perusahaan harus lebih cermat dalam menilai prospek usaha yang dijalani oleh calon debitur, apakah usaha debitur akan berkembang dengan baik dimasa yang akan datang, sehingga tidak menimbulkan kebangkrutan dan terjadinya penunggakan piutang.

(c) Melakukan kunjungan langsung ketempat usaha debitur untuk melihat kebenaran dan keabsahan berkas-berkas yang diberikan debitur kepada bank guna kelengkapan permohonan kredit.

3) Tahap Keputusan atas Permohonan Kredit

Tahap keputusan atas permohonan kredit adalah setiap tindakan pejabat berdasarkan wewenangnya berhak mengambil

keputusan berupa menolak atau menyetujui permohonan fasilitas kredit.

PT. Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang, sebelum pemberian keputusan kredit, Kepala BSM 16 Ilir wajib meneliti dan nemastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.

Keputusan atas permohonan kredit pada BSM 16 Ilir Palembang biasanya ada dua putusan yaitu diterima atau ditolaknya pengajuan kredit dari debitur, yaitu:

(a) Diterimanya Permohonan Kredit

Biasanya dilatar belakangi oleh beberapa faktor-faktor tertentu, misalnya karakteristik debitur yang baik, kecocokan persyaratan administrasi calon debitur dengan keadaan yang sebenarnya pada saat dilakukan analisis kredit. Faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi diterimanya analisis kredit.

(b) Ditolaknya Permohonan Kredit

Biasanya dilatar belakangi oleh beberapa faktor-faktor tertentu, seperti karakteristik dbitur yang kurang baik. Adanya persyaratan administrasi yang tidak cocok pada saat penganalisisan, misalnya data tempat tinggal atau pun tempat kerja dan usaha fiktif. Dan faktor ekonomi yang dianggap kurang mencukupi dari calon debitur.

4) Tahap Pencairan Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi yang telah disetujui oleh bank. Pencairan kredit ini berupa pembayaran, dan pemindahbukuan atas beban rekening pinjaman atau fasilitas lainya.

Pada Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang, setelah permohonan pengajuan kredit telah disetujui oleh pimpinan cabang kemudian dicetak dokumen-dokumen perjanjian kredit yang akan ditandatangani pihak calon debitur, dokumen-dokumen tersebut antara lain:

1) Tahap Persiapan Pencairan

Melalui Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) diputus, CS mencatat pada register dan segera mempersiapkan pencairan, sebagai berikut:

(a) Memberitahukan kepada calon debitur bahwa permohonan kredit telah mendapatkan persetujuan.

(b) Menyiapkan Surat Pengakuan Hutang (SPH)

(c) Mengisi kwitansi pencairan Kredit

2) Penandatangan Perjanjian Pencairan Kredit

Berkas atau kelengkapan pencairan kredit adalah Surat Pengakuan Hutang (SPH), sebelum penandatanganan berkas pencairan kredit, CS harus memastikan bahwa dokumen-dokumen berhubungan dengan pencairan kredit telah

ditandatangani oleh debitur sebagai bukti persetujuan debitur. Setelah itu, CS meminta debitur membaca dan memahami SPH, selanjutnya diserahkan kepada Ka.unit untuk diperiksa.

3) Fiat Bayar

Ka.Unit memeriksa berkas penting tentang kebenaran dan kelengkapan pengisisan berkas kredit untuk mencocokan dengan syarat yang disebutkan dalam putusan kredit, setelah yakin maka kepala unit membubuhkan tandatangan sebagai persetujuan fiat bayar. Setelah itu, kwitansi diserahkan kepada bagian pencarian (Unit Treasury)

b. Kolusi dari Pihak Perusahaan

Maksudnya adalah terdapat suatu pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan (karyawan) pada saat melakukan proses pemberian kredit. Seperti, karyawan menerima imbalan dari calon debitur dengan harapan permohonan kredit yang diajukan dapat disetujui oleh pihak perusahaan, sehingga pihak perusahaan dalam melakukan analisisnya secara tidak obyektif dan akal-akalan.

Hal ini lah yang menyebabkan kegiatan pemberian kreddit pada BSM mengalami masalah piutang tak tertagih karena pihak bank hanya mementigkan kepentingan pribadi tanpa melihat prosedur yang ada. Seharusnya pihak bank tidak melakukan kerja

sama dengan debitur dengan harapan imbalan karena hal tersebut dapat merugikan pendapatan bank.

c. Salah melakukan Perhitungan

Maksudnya, dalam hal ini pihak bank harus cermat dan teliti untuk melakukan perhitungan terhadap yang dimiliki debitur, karena bisa saja debitur memberikan dana atau laporan keuangan usahanya dengan tidak benar. Seperti contoh, omset usaha debitur dalam satu bulan hanya sebesar Rp 2.000.000,- , tetapi debiturmengaku omset usahanya dalam satu bulan sebesar Rp. 3.000.000,- dengan itu pihak perusahaan merealisasikan kelayakan kredit untuk calon debitur dengan tidak tepat, sehingga menimbulkan kerugian dimasa yang akan datang.

Sedangkan faktor eksternal penyebab terjadinya piutang tak tertagih antara lain:

a. Adanya Unsur Kesengajaan

Hasil dari wawancara yang tidak terstruktur kepada bagian kredit, maksud dari unsur kesengajaan terjadinya piutang tak tertagih adalah pada saat penagihan tunggakan kewajiban, pihak bank melihat bahwa usaha ataupun keadaan keuangan debitur terlihat baik dan lancar tetapi debitur tidak mempunyai keinginan untuk melunasi kewajibannya, atau dalam hal ini debitur beritikad tidak baik dan sengaja untuk tidak membayar atau melunasi kewajibannya, dengan

asumsi membiarkan agunan yang telah diserahkan oleh debitur tidak sebanding dengan plafon pinjaman yang diberikan pihak bank. Akibatnya kredit macet dengan sendirinya dan bank mengalami kerugian yang menimbulkan piutang tak tertagih.

b. Adanya Unsur Ketidaksengajaan

Maksudnya adalah debitur mempunyai keinginan untuk membayar kewajibannya namun tidak mampu untuk membayar. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran, perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi, perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur, dan bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

Berdasarkan penjelasan kedua faktor eksternal diatas,bukan berarti bank melepas kewajiban debitur begitu saja, adanya langkah pengahapus bukuan atas kredit macet merupakan salah satu petimbangan bahwa tidak ada kemungkinan debitur untuk membayarnya, tetapi bukan berarti dihapustagihkan, bank tetap memiliki kewajiban untuk melakukan penagihan kredit macet kepada debitur sampai adanya keputusan dari pihak manajemen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dari analisis yang dilakukan, BSM 16 Ilir Palembang dalam upaya meminimalkan kredit macet sudah menggunakan prinsip kehati-hatian. Terutama pada prosedur pemberian kredit, pihak perusahaan telah menetapkan persyaratan permohonan pemberian kredit, walaupun persyaratan tersebut tidak dilakukan pengikat, hanya saja sebagai bukti bahwa calon debitur dapat dipercaya untuk dapat melunasi kewajibannya. Tetapi, dalam kenyataanya persentase kredit macet masih mengalami peningkatan perubahan persentase piutang tak tertagih paling tinggi yang terjadi pada tahun 2014 yang melebihi 1,48%.

Dilihat dari hal ini, faktor yang menyebabkan kredit macet pada BSM 16 Ilir Palembang berasal dari pihak internal (Bank) dan pihak eksternal (pihak debitur). Penyebab kredit mcaet dari sisi internal bank dikarenakan kurangnya penganalisaan data-data yang diajukan oleh calon debitur, adanya unsur kesengajaan dari karyawan untuk kepentingan pribadi dengan menerima imbalan dari calon debitur agar permohonan kredit tersebut dapat disetujui oleh pihak bank, sehingga karyawan melakukan penganalisaannya dengan tidak obyektif dan akal-akalan. Selain itu, adanya kesalahan dari pihak bank dalam melakukan perhitungan dana yang dimiliki oleh calon debitur, sehingga pihk bank tidak dapat merealisasikan kelayakan kredit yang akan diberikan.

Penyebab kredit macet dari sisi eksternal dikarenakan, ada beberapa debitur melakukan unsur kesengajaan tidak membayar sisa kewajibannya, dengan asumsi membiarkan agunan yang nilai asetnya tidak sebanding dengan plafon pinjaman yang diberikan oleh pihak oerusahaan, dan juga agunan yang diserahkan sebagai jaminan pinjaman tersebut tidak ada pengikat, jadi sewaktu-waktu debitur bisa saja mengambil kembali agunan yang diserahkan kepada pihak perusahaan. Selain unsur kesengajaan, ada unsur lain yaitu unsur ketidaksengajaan seperti usaha debitur yang mengalami musibah kebakaran, kebanjiran, dan bangkrut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulanyang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menyajikan saran-saran sebagai masukan bagi perusahaan, yaitu:

1. Meskipun BSM 16 Ilir Palembang sudah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam prosedur pemberian kreditnya, terutama penganalisaan data tang diajukan oleh calon debitur, namun BSM 16 Ilir Palembang harus lebih selektif lagi dalam analisisnya, mengingat banyak calon debitur memberikan data fiktif agar pemohonan kreditnya dapat disetujui oleh pihak bank dengan cepat.

   Alternatif analisis bisa menggunakan kerangka 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Conditions*). Penilaian ini harus objektif tanpa kecurangan demi kepentingan perusahaan. Subjektifitas pegawai

perusahaan dalam analisis pun harus ditindak tegas oleh pihak perusahaan guna menghindari kredit macet yang tentu saja merugikan BSM 16 Ilir Palembang

2. Bank Mandiri Syariah 16 Ilir Palembang harus mengadakan control yang ketat terhadap jaminan yang diberikan debitur, jika memang setelah kredit berjalan ditemukan bahwa data yang diberikan sebelum mengajukan kredit adalah fiktif, pihak Bank BSM 16 Ilir harus dengan tegas melakukan sanksi.

Penerapan semua kebijakan kredit yang sehat tidak akan berhasil jika pengetahuan, pengalaman, dan profesionalisme dalam berkerja sangat minim.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim.2008.*Sistem Pengendalian Manajemen.*Yogyakarta.Cetakan Pertama. YKPN.

Abdul Halim,dkk.2009.*Sistem Pengendalian Manajemen.*Edisi Ketiga.Yogyakarta: Cetakan Ketiga.YKPN.

Hasibuan, (2007). *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan.*Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Kgs.M.Edwin.2011.*Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit Dalam Meminimalkan PiutangTak Tertagih Pada Bank Sumselbabel Tbk Cabang Kolonel Atmo Palembeng.*

Malayu.2008.*Dasa-dasar Perbankan.*Jakarta. PT.Bumi Aksara.

Nur dan Bambang Supomo.(2009).*Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen.* Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

Samukri. (2012). *Analisis Sistem Pemberian Kredit dan Pengawasan Kredit Serta Faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih Pada PT. Alpha Utama Mandiri.* Jurnal Akuntansi, (online), (http://accounting.fe.ui.ac.id./jaki, diakses 27 Juni 2014).

Siamat. 2006 .*Manajemen Lembanga Keuangan.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hhtp.www.bi.go.id.

Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar.* Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian.* Cetak Keempat Belas. Bandung: Alfabeta.

Teguh Pudjo. (2008). *Manajemen Pengkreditan.* Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.

Thomas Suyanto. (2007). *Dasar-Dasar Perkredit.* Cetak Kesebelas. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Taswan .2010.*Manajemen Perbankan*.Yogyakarta:Edisi Kedua.YKPN.

Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

Keterangan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3				
Survei Pendahuluan																											
Laporan Survei Pendahuluan																											
Proposal																											
Seminar Proposal																											
Revisi Seminar																											
Pengambilan Data																											
Pengolahan Data Analisis																											
Hasil Penelitian																											
Penggandaan Penelitian																											
Ujian Komprehensif																											
Perbaikan Skripsi																											

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI
INSTITUSI PERGURUAN TINGGI — Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) — Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1) — Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3) — Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

e.umpalembang.ac.id
Email : febumplg@umpalembang.ac.id
lamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

lari / Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2015
Vaktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
ama : Zandra Saputra
IM : 22 2011 125
rogram Studi : Akuntansi
lata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
dul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA BANK MANDIRI SYARIAH CABANG 16 ILIR PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Hj. Ida Zuraidah, S.E, Ak., M.Si	Pembimbing	27/8/2015	
2	Rosalina Ghozali, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	27/8/2015	
3	Hj. Ida Zuraidah, S.E, Ak., M.Si	Penguji I	27/8/2015	
4	Muhammad Fahmi, S.E, M.Si	Penguji II	27/8/2015	

Palembang, Agustus 2015
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghozali,SE.Ak.M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021960

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MA MAHASISWA	: **ZANDRA SAPUTRA**	PEMBIMBING	
I	: **222011125**	KETUA	: **Ida Zuraidah, Hj. S.E.,Ak.,M.Si**
OGRAM STUDI	: **Akuntansi**	ANGGOTA	:
UL SKRIPSI	: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA BANK MANDIRI SYARIAH 16 ILIR PALEMBANG**		

	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
	25-5-15	BAB I			Perbaiki.
	27-5-15	BAB II			ACC lanjut BAB I & III
	30-5-15	BAB I & III			Perbaiki.
	3-6-15	BAB I & III			ACC
					Lanjut BAB IV
	10-6-15	BAB IV			perbaiki.
	14-6-15	BAB IV			Perbaiki.
	20-6-15	BAB IV			Perbaiki.
0	5-7-15	BAB IV			ACC Lanjut BAB V
1					
2	15-7-15	BAB V			Perbaiki.
3	29-7-15	BAB V			ACC
4					
5					
6					

ATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi

Rosalina Ghazali, S.E.,Ak.,M.Si

mandiri
syariah

PT Bank Syariah Manciri
Kantor Cabang 16 Ilir
Jl. Masjid Lama No. 30
Palembang
Telp. (0711) 377322 (Hunting)
Faksimile (0711) 353594
www.syariahmandiri.co.id

24 Juli 2015
Nomor : 17/891-3/098
Lampiran : -

Kepada Yth.
Direktur
Universitas Muhammadiyah
Di-
Tempat

Perihal : **Surat Keterangan Selesai Riset**

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Bapak dan seluruh jajaran senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapat taufik serta hidayah dari Allah SWT, Amin

Sehubungan dengan prihal tersebut di atas, kantor Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang, menerangkan bahwa :

Nama	:	Zandra Saputra
NIM	:	22 2011 125
Fakultas	:	Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Jurusan	:	Akuntansi

Telah menyelesaikan riset di Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Faktor-faktor penyebab Piutang Tak Tertagih dalam Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Syariah Cabang 16 Ilir Palembang".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
BRANCH OFFICE PALEMBANG 16 ILIR

Rz. Rozali T

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

371/J-10/FEB-UMP/SHA/VII/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA	:	**ZANDRA SAPUTRA**
NIM	:	**222011125**
PROGRAM STUDI	:	**Akuntansi**

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (14) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 23 Juli 2015
Dekan

Wakil Dekan IV

Dr. Antoni, M.H.I.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
LABORATORIUM BAHASA
Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 512637

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Zandra Saputra
Place/Date of Birth	:	Lubuk Ulak, December 11th, 1993
Test Times Taken	:	+1
Test Date	:	February 17th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension	:	48
Structure Grammar	:	42
Reading Comprehension	:	49
OVERALL SCORE	:	463

Palembang, March 5th, 2015

Rini Susanti, S.Pd.,M.A
NBM/NIDN. **1164932/0210098402**

BIODATA PENULIS

Nama	: Zandra Saputra
NIM	: 22 2011 125
Tempat/Tanggal Lahir	: Lubuk Ulak, 11 Desember 1993
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jl.Bambang Utoyo Lr.Pusaka No.58 Rt.38 Rw.01
No. Handphone	: 082176643963
Email	: Zandra.saputra@yahoo.com
Nama Orang Tua	
Bapak	: Mulkan Efendi
Ibu	: Indrawati
Pekerjaan Orang Tua	
Bapak	: Wiraswasta
Ibu	: Pedagang
Alamat Orang Tua	: Jl.Bambang Utoyo Lr.Pusaka No.58 Rt.38 Rw.01

Palembang, Juli 2015
Penulis,

(Zandra Saputra)